

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR DAN
EFISIENSI TERHADAP ROA PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

VITAMANDA DYAH SARASWATI

NIM : 2014210248

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

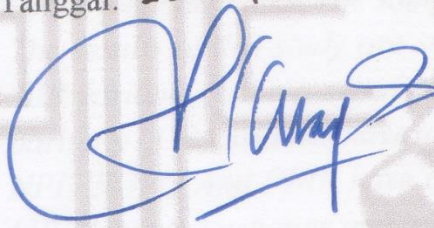
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Vitamanda Dyah Saraswati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 01 Maret 1994
NIM : 2014210248
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Kosentrasi : Manajemen Pemasaran
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal: 20 September 2018



(DR.DRA.EC.SRI HARYATI,M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 24 September 2018



(Dr. MUAZAROH, S.E, M.T)

*Effect Of Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, And Efficiency On Roa On The
Development Bank Of Regions*

Vitamanda Dyah Saraswati

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014210248@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo No. 34-36 Surabaya

Dr.Dra.Ec.Sri Haryati,M.M.

STIE Perbanas Surabaya

Email : haryati@perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The Bank is one of the financial institutions engaged in finance. In day-to-day activities the bank has a business purpose which is to get a large profit continuously so that it can continue the life of the bank to be guaranteed and develop in the future. Factors that can affect the ROA of a bank include liquidity, asset quality, market sensitivity, and efficiency aspects. This study aims to determine the effect of liquidity, asset quality, market sensitivity, and efficiency simultaneously, partial to ROA in Regions banks. The sample used in this study is 3 The Development Bank Of Regions. The results of this study are simultaneously LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR , BOPO, and FBIR variables have a significant effect on ROA in The Development Bank Of Regions, while partially LDR variables have a significant positive effect on ROA, while the variables of IPR, NPL, BOPO And FBIR have a non-significant positive effect on ROA and dan LAR, APB And IRR having a negative and insignificant effect on ROA.

Keyword : liquidity, asset quality, market sensitivity, efficiency, ROA

PENDAHULUAN

Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi yang berfungsi untuk menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (surplus unit) dan kepada pihak yang kekurangan dana (deficit unit) pada jangka waktu yang telah di tentukan. Dunia perbankan mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan perekonomian di dalam suatu negara,

karena bank juga memiliki fungsi “Agen Pembangunan” (*Agent of Development*). Melalui bank masyarakat bisa melakukan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan dan bank juga bisa menyalurkan dana kepada masyarakat melalui kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Bank juga dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat banyak dan juga meningkatkan keuntungan (profit).

Bank juga perlu mengukur profitabilitas, salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)* yang dapat di gunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang akan jatuh tempo. Bank dapat di katakan baik jika ROA mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Namun ada juga pada bank pembangunan daerah yang di tunjukan pada tabel 1.1 dapat di lihat perkembangan ROA pada bank umum swasta nasional non devisa pada periode 2013 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 1.1
Perkembangan ROA Bank
pembangunan daerah Pada Tahun
2013 – 2017
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata-Rata	Rata-Rata Trend
1	BPD KALIMANTAN BARAT	3,42	0,09	3,19	-0,23	2,91	-0,28	2,88	-0,03	3,24	0,36	3,16	-0,02
2	BPD KALIMANTAN TIMUR	2,78	0,28	2,6	-0,18	1,56	-1,04	2,99	1,43	3,04	0,05	2,58	0,11
3	BANK ACEH	3,44	-0,22	3,13	-0,31	2,83	-0,3	2,05	-0,78	1,67	-0,38	2,80	-0,40
4	BPD BALI	3,97	-0,31	3,92	-0,05	3,33	-0,59	3,76	0,43	3,45	-0,31	3,79	-0,17
5	BPD BENGKULU	4,01	0,6	3,7	-0,31	2,88	-0,82	2,78	-0,1	1,95	-0,83	3,12	-0,29
6	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2,71	0,15	2,88	0,17	2,94	0,06	3,05	0,11	2,19	-0,86	2,72	-0,07
7	BPD DKI	3,15	1,28	2,1	-1,05	0,89	-1,21	2,29	1,4	2,03	-0,26	2,06	0,03
8	BPD JAMBI	4,14	0,56	3,14	-1	2,43	-0,71	2,87	0,44	2,46	-0,41	3,10	-0,22
9	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	2,61	0,15	1,92	-0,69	2,04	0,12	2,22	0,18	2,21	-0,01	2,24	-0,05
10	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TENGAH	3,01	0,28	2,84	-0,17	2,6	-0,24	2,6	0	3,09	0,49	2,81	0,07
11	BPD KALIMANTAN SELATAN	2,33	1,06	2,68	0,35	2,2	-0,48	2,6	0,4	2,31	-0,29	2,23	0,21
12	BPD KAL TENG	3,52	0,11	4,09	0,57	4,34	0,25	4,24	-0,1	4,11	-0,13	3,95	0,14
13	BPD LAMPUNG	1,89	-0,91	3,89	2	3,25	-0,64	2,85	-0,4	2,61	-0,24	2,88	-0,04
14	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3,34	0,09	0,01	-3,33	3,56	3,55	3,15	-0,41	3,48	0,33	2,80	0,05
15	BPD NUSA TENGGARA BARAT	5,1	-0,52	4,65	-0,45	4,37	-0,28	3,95	-0,42	2,54	-1,41	4,37	-0,62
16	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3,96	0,31	3,72	-0,24	3,44	-0,28	2,94	-0,5	3,04	0,10	3,46	-0,12
17	BPD PAPUA	2,86	0,05	1,02	-1,84	2,6	1,58	1,26	-1,34	-2,19	-3,45	1,39	-1,00
18	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	3	0,05	3,37	0,37	1,69	-1,68	2,75	1,06	2,39	-0,36	2,69	-0,11
19	BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	0,04	0	0,05	0,01	4,9	4,85	4,96	0,06	3,67	-1,29	2,28	0,73
20	BPD SULAWESI TENGGARA	4,43	-0,67	4,13	-0,3	3,41	-0,72	3,87	0,46	4,14	0,27	4,18	-0,19
21	BPD SULAWESI UTARA	3,48	0,53	2,16	-1,32	1,56	-0,6	2	0,44	3,18	1,18	2,56	0,05

ROA bank cenderung mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,08 persen dan ada beberapa bank yang memiliki rata-rata trend yang menurun dari situ saya ingin melakukan penelitian. Tabel di atas saya mengambil triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Hal tersebut dapat menunjukkan masih terdapat masalah pada kinerja keuangan bank. Sehingga kita harus mencari tahu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank. ROA sebuah bank dapat di pengaruh oleh beberapa aspek antara lain yaitu Likuiditas,

Kualitas aset, Sensitivitas pasar dan Efisiensi.

Likuiditas merupakan posisi uang ataupun kas suatu perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo pada tepat waktu. Likuiditas suatu bank dapat di hitung menggunakan rasio keuangan, antara lain *Loan to Deposit (LDR)*, dan *investing Policy Ratio (IPR)*.

Rasio LDR merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban bank yang jatuh tempo dengan menggunakan kredit yang di salurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut di karena kan LDR mengalami peningkatan, berarti peningkatan total kredit bank dengan presentase yang lebih besar, dibandingkan dengan presentase meningkatkan dana pihak ketiga. Mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga di bandingkan peningkatan biaya bunga, maka laba meningkat dan ROA meningkat.

Rasio IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencukupi kewajiban pada pihak ketiga dengan menhandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut di karena kan IPR mengalami peningkatan, berarti peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan, maka laba meningkat dan ROA meningkat.

Rasio LAR adalah rasio yang dapat digunakan dengan memakai total asset yang dimiliki oleh bank, maka kita dapat mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut di karena kan LAR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase

peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan, maka laba meningkat dan ROA meningkat.

Kualitas Aktiva menunjukkan bahwa kemampuan dalam suatu bank untuk melakukan pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang di pergunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank. Kualitas aktiva dapat di ukur melalui rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB), dan *Non-Performng Loan* (NPL).

Rasio APB merupakan rasio yang akan digunakan mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif. Rasio ini mengetahui besarnya aktiva produktif bermasalah dari seluruh aktiva produktif bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut di karenakan APB mengalami peningkatan yang berarti terjadinya peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan presentase lebih besar di bandingkan dengan presentase peningkatan aktiva produktif. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan di bandingkan peningkatan pendapatan, maka laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

Rasio NPL merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kualitas kredit yang dimiliki bank. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut di karenakan NPL mengalami peningkatan, berarti terjadinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari peningkatan kredit yang di salurkan oleh bank. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan biaya pecadangan yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, maka laba akan menurun dan ROA menurun.

Menurut (Veithzal Rivai 2013:485) sensitivitas pasar adalah kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang

ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Sensitivitas dapat diukur melalui rasio *interest Rate Ratio* (IRR) dan *posisi Devisa Netto* (PDN).

Rasio IRR di gunakan untuk mengukur sensitivitas pada bank terhadap perubahan tingkat suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal tersebut di karenakan IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan IRSL. Suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, maka laba bank meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya jika suku bunga cenderung menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, maka laba bank menurun dan ROA menurun. Hal tersebut menunjukkan IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Rasio PDN di gunakan untuk mengukur sensitivitas pada bank terhadap nilai tukar. PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal tersebut di karenakan PDN mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dari pada peningkatan passiva valas, jika nilai tukar valas cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dari pada peningkatan biaya valas, maka laba meningkat dan ROA meningkat, dapat disimpulkan bahwa PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika laba menurun maka ROA ikut menurun, maka dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi adalah kemampuan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan SDM yang ada untuk mendapatkan pendapatan. BOPO dan FBIR dapat digunakan untuk mengukur efisiensi.

Rasio BOPO di gunakan untuk mengukur kemampuan pada bank dalam mengelola biaya operasional dalam mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut di karenakan BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan pendapatan operasional. Maka laba akan menurun dan ROA menurun.

FBIR adalah rasio yang dapat dipergunakan untuk menilai kemampuan manajemen disuatu bank dalam menghasilkan pendapatan oprasional akan tetapi tidak termasuk dengan bunga. Apabila FIBR meningkat hal itu dikarenakan adanya peningkatan pada pendapatan oprasional selain pendapatan bunga dengan presentasi lebih besr dibandingkan dengan pendapatan oprasional yang diterima oleh bank yang menyebabkan laba dan roa meningkat hal itulah yang menyebabkan FIBR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon pada tahun 2015 yang berjudul “pengaruh Likuiditas, kualitas aset, Sensitivitas pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa yang Go Public.

Pada penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah apakah rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prifitabilitas Bank Devisa yang Go Public. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data

sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan Stacy mende dan Paulina Van Rate pada tahun 2017 dengan Judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Tercatat DIBURSA Efek Indonesia Periode 2012-2015.

Pada penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah apakah rasio CAR, TATO, dan DER, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Tercatat DIBURSA Efek Indonesia Periode 2012-2015.

. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari Fitriani Kharisma E 2015 dengan judul “pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan rasio sovabilitas terhadap return on asset (ROA) pada BPD

Pada penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FACR secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank (Jumingan, 2011:239) adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator rasio profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Berikut akan dijelaskan mengenai rasio-rasio tersebut :

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut) :

a. *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013:204). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}} \times 100\%$$

.....
(1)

b. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki bank (Sutrisno, 2012:222). Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset bank oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional suatu bank. ROA dihitung dengan rumus berikut ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots$$

.....(2)

c. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veithzal Rivai, 2013:481). Pendapatan bunga bersih diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih. NIM harus cukup besar untuk mengcover kerugian-kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bersih (pendapatan bunga-beban bunga)}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Untuk mengukur profitabilitas rasio yang digunakan adalah variabel ROA sebagai variabel terikat.

Likuiditas

Likuiditas (Sutrisno, 2012:215) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan bank untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut (Kasmir,2012:315-320):

a. *Loan To Asset Ratio* (LAR).

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai, 2013) . Semakin besar rasio ini, maka semakin baik performa perkreditan karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam

struktur total aktivasnya. LAR diukur dengan rumus di bawah ini:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

.....
(5)

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan, jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

b. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank mencakup giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito (Veithzal Rivai, 2013:484). LDR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots$$

.....(6)

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika LDR mengalami peningkatan, maka bank akan mengalami peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian

yang dilakukan oleh Sisilia Septy Pratiwi (2015) dan Puteri Vivi Andriani (2017) yang menyimpulkan bahwa secara parsial LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

c. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang berfungsi mengetahui kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013:484). IPR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

.....(7)

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika IPR meningkat, maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

d. *Cash Ratio (CR)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin tinggi kemampuan likuiditas bank dan di sisi lain, akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang akhirnya akan berdampak pada profitabilitas. CR dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Simpanan yang segera harus dibayar}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Untuk mengukur rasio likuiditas, rasio yang digunakan adalah LDR, IPR, dan LAR sebagai variabel bebas.

Kualitas Aset

Kualitas aset adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung kualitas aktiva (Taswan, 2010: 164-165) :

a. Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166). NPL dihitung dengan rumus berikut ini :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL meningkat, maka terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA juga akan turun.

Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nurul (2017) menyimpulkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP yang wajib dibentuk merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bnk yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya (Taswan, 2010:165). Berikut rumus PPAP :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{Penyisihan Aktiva Produktif yang Telah Dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

c. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. (Taswan, 2010:164-167). APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), Puteri Vivi Andriani (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

d. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD adalah aktiva produktif bank yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian (Taswan, 2010:167). Rumus APYD adalah sebagai berikut:

$$\text{APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Untuk mengukur rasio kualitas aset, rasio yang digunakan adalah NPL dan APB sebagai variabel bebas.

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank (Taswan, 2010:266-567). Sensitivitas pasar bisa diukur dengan menghitung rasio-rasio di bawah ini :

a. Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto adalah rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih *bersih off balance sheet* dibagi dengan modal . Semakin rendah rasio posisi devisa neto, maka semakin kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar. Di bawah ini adalah rumus posisi devisa neto :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

PDN memiliki pengaruh yang sama dengan IRR yaitu fleksibel terhadap ROA. Apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Jika waktu itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas dibandingkan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA.

Sebaliknya, jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurut penelitian yang dilakukan Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), Puteri Vivi Andriani (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial PDN

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

b. Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Rumus IRR adalah sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

IRR memiliki pengaruh fleksibel terhadap ROA. Dengan kenaikan suku bunga, maka bank mengupayakan gap menjadi positif, yaitu dengan meningkatkan *exposure* RSA. Dengan demikian laba dan ROA akan bersama-sama mengalami peningkatan serta IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berbanding terbalik jika dengan penurunan suku bunga, bank harus mengupayakan gap menjadi negatif, karena memberikan keuntungan bagi bank dari kenaikan NII. Dengan demikian laba dan ROA akan bersama-sama mengalami penurunan serta IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), Puteri Vivi Andriani (2017), dan Afifah Nurul (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial IRR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Untuk mengukur rasio sensitivitas pasar, rasio yang digunakan adalah IRR sebagai variabel bebas.

Efisiensi

Rasio efisiensi disebut juga rasio aktivitas yang berguna untuk mengukur seberapa baik bank dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi dihitung dengan rumus berikut ini

a. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk menghitung keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya seperti transfer, *inkaso*, *letter of credit*, *safe deposit box*, dan lain-lain. FBIR dihitung dengan rumus berikut ini:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), dan Puteri Vivi Andriani (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

b. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

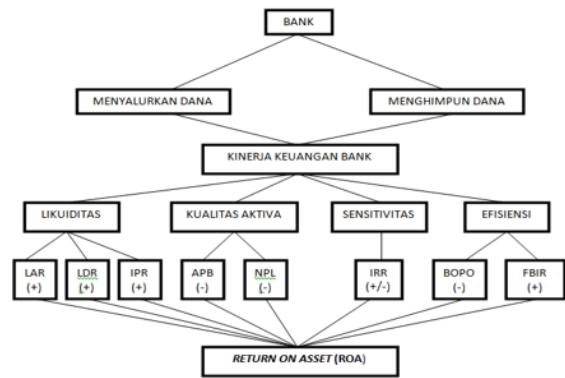
$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika BOPO meningkat, maka telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA akan mengalami penurunan.

Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), Puteri

Vivi Andriani (2017) dan Afifah Nurul (2017) yang menyimpulkan bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Untuk mengukur rasio efisiensi, rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR sebagai variabel bebas.



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka hipotesis di rumuskan sebagai berikut :

H1 :LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara Bersama-sama yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

H2 :LDR, IPR, LAR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

H3 :NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

H4 :IRR secara parsial mempunyai signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil data populasi dari bank pembangunan daerah. yang terdiri dari empat puluh satu bank yang dapat di tunjukan pada tabel 3.1. Dalam penentuan pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling yaitu “Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” (Sugiyono, 2012:126). Dimana kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank pembangunan daerah yang memiliki total asset sebesar 24 triliun rupiah sampai dengan 34 triliun rupiah dan memiliki rata-rata trend ROA yang menurun yang ditunjukan pada tabel 3.2.

Terdapat tiga bank yang terpilih dari kriteria yang sudah di tentukan yaitu PT. BPD Papua, PT. BPD Riau Kepri dan PT. Sumatera Utara.

Tabel 3.2
SAMPEL BANK YANG TERPILIH

No.	Nama Bank	Total Aset	Rata-Rata Trend
1	PT. BPD Papua	24.749.687	-1,00
2	PT. BPD Riau Kepri	26.992.404	-0,11
3	PT. BPD SUMATERA UTARA	33.677.050	-0,08

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.go.id) per JUNI 2017 dan diolah

Data dan Pengumpulan Data

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Anwar Sanusi (2011:104) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. data yang digunakan oleh peneliti bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan III tahun 2017. Sehingga metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Anwar Sanusi (2011:104) metode dokumentasi adalah mengumpulka data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data sekunder yang berbentuk laporan keuangan bank umum swasta nasional non devisa.

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam melakukan pengujian hipotesis dari pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA, maka akan dilakukan analisis dengan langkah sebagai berikut: Menghitung Rasio-rasio Keuangan Bank Menghitung rasio-rasio keuangan bank merupakan langkah pertama dalam melakukan analisis data yang sudah ada dan untuk digunakan dalam penelitian ini.

1. Analisis Deskriptif

Analisis yang berfungsi untuk mendiskripsikan hasil penelitian yang terkait sampai dengan variabel penelitian.

2. Melakukan Analisis Uji

Hipotesis

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian hepotesis adalah sabagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias (Anwar Sanusi, 2011:104). Analisis regresi linear berganda berfungsi sebagai pengaruh rasio variabel LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB, BOPO, dan FBIR terhadap ROA. Langkah-langkah pengujian sabagai berikut:

Rumus Y :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan:

Y = Return on Assets (ROA)

α = Konstanta

β_1 - β_9 = Koefisien Regresi

X₁ = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X₂ = Investing Policy Ratio (IPR)

X₃ = Loan to Asset Ratio (LAR)

X₄ = Interest Rate Ratio (IRR)

X₅ = Non Performing Loan (NPL)

X₆ = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

- X_7 = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
 X_8 = *Fee Cased Income Ratio* (FBIR)
 e_i = Variabel pengganggu di luar model

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara Bersama-sama terhadap bank pembangunan daerah

Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) secara terpisah terhadap variabel tergantung (ROA) pada bank pembangunan daerah

**Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI
PARSIAL (Uji t)**

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁	μ	μ^2
LDR (x_1)	1.818	1,67528	ditolak	diterima	0,247	0,0610
IPR (x_2)	0,673	1,67528	diterima	ditolak	0,094	0,0088
LAR (x_3)	-0.347	1,67528	diterima	ditolak	-0,049	0,0024
NPL (x_4)	1,127	-1,67528	diterima	ditolak	0,156	0,0243
APB (x_5)	-1,668	-1,67528	diterima	ditolak	-0,227	0,0515
IRR (x_6)	-1,152	+/-2,00758	diterima	ditolak	-0,159	0,0253
BOPO (x_7)	0,730	-1,67528	Diterima	ditolak	0,102	0,0104
FBIR (x_8)	0,763	1,67528	diterima	ditolak	0,106	0,0112

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh sembilan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. LDR

Menurut teori pengaruh antara LDR dengan ROA adalah searah atau positif.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien positif sebesar 0,018 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang ada.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total DPK, dampaknya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0.06.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadhoni dan Herizon (2015), Sari Fitriani Kharisma E (2015) ternyata tidak mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan hasil koefisien regresi pengaruh negatif antara variabel LDR dengan ROA, Stacy Mende dan Paulina Van Rate tidak menggunakan variabel LDR.

2. IPR

Menurut teori pengaruh antara IPR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien positif sebesar 0,016 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang ada.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat, maka telah terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami peningkatan. Selama periode triwulan I tahun 2013 sampai

dengan triwulan IV tahun 2017, ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0.06.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadlaoni dan Herizon (2015), Sari Fitriani Kharisma E (2015) ternyata tidak mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan hasil koefisien regresi pengaruh negatif antara variabel LDR dengan ROA, Stacy Mende dan Paulina van rate tidak menggunakan variabel IPR.

3. LAR

Menurut teori pengaruh antara LAR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien positif sebesar -0,005 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang ada.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LAR mengalami penurunan telah terjadi peningkatan dan total kredit dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan aset. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0.06.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadhoni dan Herizon (2015), Sari Fitriani Kharisma E (2015) ternyata tidak mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan hasil koefisien regresi pengaruh negatif antara variabel LAR dengan ROA, Stacy Mende dan Paulina Van Rate tidak menggunakan variabel LAR.

4. NPL

Menurut teori pengaruh antara NPL dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan

hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien negatif sebesar 0,082 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang ada.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase menurun total kredit. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,06.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadhoni dan Herizon (2015), Sari Fitriani Kharisma E (2015) ternyata tidak mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan hasil koefisien regresi pengaruh positif tidak signifikan antara variabel NPL dengan ROA, Stacy Mende dan Paulina Van Rate tidak menggunakan variabel NPL.

5. APB

Menurut teori pengaruh antara APB dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien positif sebesar -0,181 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami APB mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Namun selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA bank sampel penelitian mengalami

peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,06

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadhoni dan Herizon (2015), Sari Fitriani Kharisma E (2015) ternyata tidak mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan hasil koefisien regresi pengaruh negatif antara variabel APB dengan ROA, Stacy Mende dan Paulina Van Rate tidak menggunakan variabel APB.

6. IRR

Menurut teori pengaruh antara IRR dengan ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien negatif sebesar -0,006 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang ada.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,06.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadhoni dan Herizon (2015), Sari Fitriani Kharisma E (2015) ternyata tidak mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan hasil koefisien regresi pengaruh negatif antara variabel IRR dengan ROA, Stacy Mende

dan Paulina van rate tidak menggunakan variabel IRR.

7. BOPO

Menurut teori pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien positif sebesar 0,005 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Namun selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,06.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadhoni dan Herizon (2015), Sari Fitriani Kharisma E (2015) ternyata tidak mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan hasil koefisien regresi pengaruh negatif antara variabel BOPO dengan ROA, Stacy Mende dan Paulina Van Rate tidak menggunakan variabel BOPO.

8. FBIR

Menurut teori pengaruh antara FBIR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,027 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan artinya telah

terjadi peningkatan pendapatan operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami meningkat. Namun selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,06.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadhoni dan Herizon (2015), Sari Fitriani Kharisma E (2015) ternyata tidak mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan hasil koefisien regresi pengaruh negatif antara variabel FBIR dengan ROA, Stacy Mende dan Paulina Van Rate tidak menggunakan variabel FBIR.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio kualitas aset, rasio sensitivitas pasar, dan efisiensi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap variabel terikat yang didapatkan sebesar 0,126 persen dan perubahan yang terjadi pada variabel sebesar 12,6 persen yang dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan 87,4 persennya dipengaruhi oleh variabel luar variabel penelitian.
2. Variabel LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, LDR memiliki kontribusi sebesar 6,10 persen. Dengan demikian hipotesis nomor kedua menyatakan LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
3. Variabel IPR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, IPR memiliki kontribusi sebesar 0,88 persen. Dengan demikian hipotesis nomor ketiga menyatakan IPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
4. Variabel LAR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, LAR memiliki kontribusi sebesar 0,24 persen. Dengan demikian hipotesis nomor keempat menyatakan LAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
5. Variabel NPL mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, NPL memiliki kontribusi sebesar 2,43 persen. Dengan demikian hipotesis nomor kelima menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap

ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

6. Variabel APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, APB memiliki kontribusi sebesar 5,15 persen. Dengan demikian hipotesis nomor keenam menyatakan APB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
7. Variabel IRR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, IRR memiliki kontribusi sebesar 2,53 persen. Dengan demikian hipotesis nomor ketujuh menyatakan IRR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
8. Variabel BOPO mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, BOPO memiliki kontribusi sebesar 1,04 persen. Dengan demikian hipotesis nomor kedelapan menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
9. Variabel FBIR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, FBIR memiliki kontribusi sebesar 1,12 persen. Dengan demikian hipotesis nomor kesembilan menyatakan FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
10. Diantara variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

adalah LDR, karena memiliki kontribusi sebesar 6,10 persen lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya. Dapat disimpulkan risiko operasional mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.

5.2 Keterlibatan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yang termasuk dalam sampel yaitu Bank Papua Tbk, Bank Riau dan Kepulauan Riau dan Bank Sumatera Utara Tbk.
- b. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdapat sembilan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR.
- c. Periode penelitian ini menggunakan data triwulan yaitu triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017.

5.3 Saran

1. Bagi Bank
 - a. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu Bpd Sumatera Utara sebesar 5,37 persen. Disarankan pada tahun berikutnya mampu menstabilkan peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari peningkatan kredit yang di salurkan oleh bank. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan biaya pecadangan yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, maka laba akan menurun dan ROA menurun.
 - b. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata LDR terendah yaitu Bpd Riau Dan Kepulauan Riau sebesar 64,05 persen. Disarankan pada tahun berikutnya mampu peningkatan

total kredit bank dengan presentase yang lebih besar dari pada total dana pihak ketiga. Mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga dibandingkan peningkatan biaya bunga, maka laba meningkat dan ROA meningkat.

- c. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Bank Papua sebesar 1,31 persen. Disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aset.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
- a. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan judul sejenis hendaknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.
 - b. Disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah penggunaan variabel bebas agar lebih bervariasi.

Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada bank Devisa yang Go Public". *Journal of business and banking*. Vol. 5 No. 1

Stacy Mende dan Paulina Van Rate 2017. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Tercatat DIBURSA Efek Indonesia Periode 2012-2015". *E-Jurnal Universitas Sam Ratulangi*

Sari Fitriani Kharisma E 2015, "pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan rasio solvabilitas terhadap return on asset (ROA) pada BPD". skripsi Universitas Stie Perbanas Surabaya.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN

Veithzal Riavai. 2013. "Commercial Bank Manajemen, Manajemen Perbankan Dan Teori Kepraktik: Cetakan Ke 1. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada.

Website Otoritas Jasa Keuangan www.Ojk.Go.Id Laporan Keuangan Publikasi Bank.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar Sanusi, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan: Edisi Revisi Ciawi Bogor*. Ghalia Indonesia.

Martono. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jogjakarta : Ekonisia

Rommy rifky romadloni, Herizon. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas

Website Bank Papua, www.bankPapua.co.id "Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi", Diakses Pada 17 Juli 2018.

Website Bank Riau Dan Kepulauan Riau, <https://riau.kepri.com> "Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi", Diakses Pada 17 Juli 2018.

Website Bank Sumatera Utara,
<http://www.banksumut.com>
“*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 27
November 2017.

